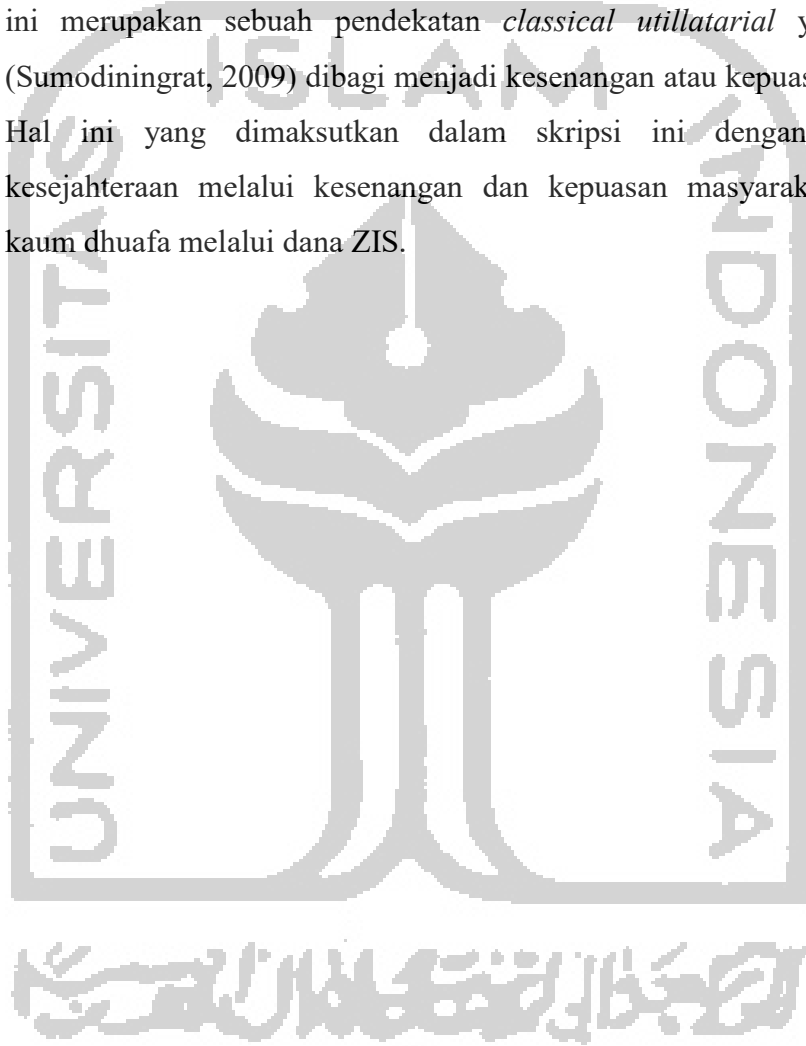


tingkat kesejahteraan seseorang juga sering mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Dalam pengukuran kesejahteraan yang telah berkembang menuju kesepurnaan yaitu dengan melihat sebuah kondisi masyarakat yang semakin baik dalam tingkat pendidikan, kemakmuran hingga untuk memenuhi biaya kehidupan sehari-hari. Kondisi pengukuran kesejahteraan ini merupakan sebuah pendekatan *classical utilitarial* yang menurut (Sumodiningrat, 2009) dibagi menjadi kesenangan atau kepuasan seseorang. Hal ini yang dimaksudkan dalam skripsi ini dengan pengukuran kesejahteraan melalui kesenangan dan kepuasan masyarakat khususnya kaum dhuafa melalui dana ZIS.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan tentang pemanfaatan dana ZIS untuk meningkatkan kesejahteraan umat khususnya kaum dhuafa melalui program kerja yaitu Rumah Singgah Pasien yang ada di Yogyakarta melalui LAZ swasta yaitu IZI Kanwil Yogyakarta. Desain penelitian adalah sebuah rencana atau struktur penelitian yang disusun sehingga akan dapat jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan dari hasil penelitiannya (Silalahi, 2009). Dalam melakukan penelitian ini seorang peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menggunakan metode berlandaskan situasi obyek yang secara alamiah dimana seorang peneliti sebagai pokok instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan dan penulis menganalisis data yang bersifat kualitatif.

Dalam menyusun skripsi ini, penyusun menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yang menjadi objek penelitian ini adalah LAZ IZI Kanwil Yogyakarta. Penulis langsung ke lapangan dengan mencatat dan mengumpulkan berbagai informasi yang ditemukan di lapangan dengan menggali informasi yang dibutuhkan. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dengan cara memaparkan informasi-informasi actual yang diperoleh dari LAZ IZI Kanwil Yogyakarta terkait pengelolaan dan pemanfaatan dana ZIS. Penelitian deksriptif berguna untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat (Nazir, 2014). Sehingga fakta – fakta yang didapatkan dapat saling dibandingkan dengan penelitian sebelumnya

B. Lokasi Penelitian

Alasan mengambil objek penelitian di atas yaitu, LAZ IZI sebagai penelitian karenanya LAZ IZI merupakan lembaga non-pemerintah yang memiliki visi dan misi membangun sistem peningkatkan kesejahteraan umat yang dikelolanya dana ZIS yang kreatif, inovatif, produktif, dan transparan sehingga dana ZIS tersebut dapat dimanfaatkan secara produktif pada masyarakat umum.

Lokasi tempat penelitian yaitu berada pada :

Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Kanwil Daerah Istimewa Yogyakarta

Jl. Blunyah Rejo 1, Karangwaru, Kecamatan. Tegalrejo, Kota Daerah Istimewa Yogyakarta 55241

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 dan 20 Agustus 2019 yang bertempat di Kanwil LAZ ISI Yogyakarta. Adapun waktu pelaksanaan penelitian tersebut dapat disesuaikan dengan kebijakan dari pihak objek penelitian yaitu ;

D. Obyek Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memilih obyek penelitian yaitu di Kanwil LAZ IZI Yogyakarta. Pada LAZ IZI merupakan salah satu lembaga yang mengelola hingga memanfaatkan dana dari zakat, infak, sedekah untuk pemberdayaan masyarakat.

E. Jenis Data

- a. Hasil penelitian langsung dengan wawancara kepada pakar ZIS yang ada di LAZ IZI Kanwil Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Data atau dokumen sebagai sumber data kedua yang diperoleh dalam dokumen-dokumen seperti buku, jurnal-jurnal terdahulu yang masih memiliki korelasi dengan masalah yang dibahas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam. (Sugiyono, 2013). Wawancara dengan model ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide – ide terkait topik. Pada penelitian ini dilakukan pertemuan dengan pihak LAZ IZI Kanwil Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu dengan Bapak Sutarto, Mas Reza dan Mbak Fitri selaku Kepala Cabang dan Staff Karyawan dari LAZ IZI Kanwil Yogyakarta.

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable yaitu mengenai istilah-istilah atau kunci untuk mempertegas, memberikan arahan, dan untuk menghindari kesalah pahaman. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Kaum Dhuafa:”, maka definisi operasional variable yang perlu dijelaskan, yaitu :

1. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian suatu tujuan (Daryanto, 2012).

2. Zakat, Infak, dan Sedekah

Zakat menurut bahasa memiliki arti kesuburan, kesucian, berkah dan berarti juga mensucikan. Disebut zakat karena dengan harta yang dikeluarkan diharapkan dapat mendatangkan hal yang baik dari segi hartanya maupun pahalanya. Selain itu istilah zakat juga dapat menyucikan diri dari dosa dan sifat kikir (Shiddieqy, 2014)

Infak

Kata infak memiliki arti mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat ataupun mengeluarkan sebagian dari harta

atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam (Sabiq, 2012)

Sedekah

Sedekah merupakan pemberian suatu benda oleh seseorang kepada orang lain karena mengharapkan keridhaan dan pahala dari Allah SWT dan tidak mengharapkan suatu imbalan jasa atau penggantian (Mardani, 2014)

3. Peningkatan Kesejahteraan

Peningkatan Kesejahteraan adalah system yang terorganisasi dari pelayanan social yang dirancang untuk membantu individu, kelompok guna untuk memenuhi standart hidup yang layak sehingga mereka mampu mengembangkan kemampuan selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat (Fahrudin, 2012).

4. Kaum Dhuafa

Kaum Dhuafa yaitu golongan manusia yang senantiasa hidup dalam zona kemiskinan, ketertindasan, ketakberdayaan, kelemahan dan penderitaan yang terus menerus meliputi fakir miskin, anak terlantar, orang cacat dan anak-anak yatim (Setiawan, 2011)

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam melakukan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data agar data tersebut menjadi sistematis dan mudah untuk dipahami (Arikunto, 2011). Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengumpulkan data agar dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu dengan adanya pedoman wawancara dan data hasil observasi yang diperoleh di lapangan berupa dokumentasi.

I. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan cara memaparkan informasi-

informasi fakta yang sudah didapat oleh penulis dari hasil wawancara. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Langkah-langkah analisis data berdasarkan model Miles dan Hubberman a diantara lain (Sugiyono, 2013) :

a) Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan begitu akan mempermudah peneliti dalam memberikan gambaran yang lebih jelas.

b) Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya

c) Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh keseluruhan bukti-bukti yang valid pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.